**PENGGUNAAN MEDIA KOTAK ALFABET DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA MURID
TUNAGRAHITA RINGAN KELAS DASAR III
SLB NEGERI 02 MAKASSAR**

**Muh Rizaldi. R, Dr. Usman. M.Si, Dr. Purwaka Hadi, M.Si,**

(Pendidikan Luar biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar)

Muhamma rizaldi@gmail.com, usmanbafadal@gmail.com pewekahade@yahoo.com

*Abstrack*

Berdasarkan indentifikasi masalah dalam penelitian ini ditemukan fenomena bahwa terdapat peserta didik tunagrahita ringan mengalami kesulitan dalam membaca permulaan di kelas dasar III SLB Negeri 02 Makassar. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah meningkatkan kemampuan membaca permulaan murid tunagrahita ringan kelas dasar III di SLB NEGERI 02 Makassar melalui penggunaan Media Kotak Alfabet. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca permulaan murid tunagrahita ringan kelas dasar III di Negeri 02 Makassar melalui Penggunaan Media Kotak Alfabet. Pendekatan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, dengan jenis penelitian deskriptif. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah murid tunagrahita ringan kelas dasar III di SLB Negeri 02 Makassar yang berjumlah 2 orang. Teknik pengumpulan data adalah tes perbuatan dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan anak sebelum penggunaan media kotak alfabet berada pada kategori rendah. Sedangkan setelah penggunaan media kotak alfabet berada pada kategori meningkat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media kotak alfabet dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada murid tunagrahita ringan kelas dasar III di SLB Negeri 02 Makassar.

***Keywords: media kotak alfabet, Kemampuan Membaca Permulaan, Tunagrahita Ringan***

**PENDAHULUAN**

Kemampuan membaca merupakan tugas perkembangan yang penting di sekolah sebagai dasar bagi anak dalam mempelajari ilmu pengetahuan. Membaca juga merupakan salah satu kegiatan penting dalam kehidupan individu sehari-hari yang berperan sebagai salah satu sarana dalam mendapatkan informasi.

Membaca adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca dan menulis) yang penting untuk dipelajari dan dikuasai. Dengan membaca seseorang dapat bersantai, berinteraksi dengan perasaan dan pemikiran, memperoleh informasi dan meningkatkan ilmu pengetahuan. Manfaat membaca menurut Bowman (Somadayo, 2008) :

Membaca merupakan sarana yang tepat untuk mempromosikan suatu pembelajaran sepanjang hayat (*life\_long Learning*) dengan mengajarkan kepada anak cara membaca, berarti memberi anak tersebut sebuah masa depan, yaitu memberi suatu teknik bagaiamana cara mengeksplorasi “dunia” manapun yang ia pilih dan memberikan kesempatan untuk mendapatkan tujuan hidupnya.

Kompetensi dasar membaca murid tunagrahita kelas III, yaitu membaca permulaan, dimana murid memiliki kemampuan untuk membaca kata atau minimal mampu untuk membaca suku kata dengan lafal dan intonasi yang tepat. Dalam hal ini, murid setidaknya telah mengenal huruf dengan baik sehingga apabila diberikan beberapa huruf secara acak, ia telah mampu untuk menyusun huruf tersebut menjadi kata kemudian membacanya dengan benar. Jadi, dengan demikian murid dapat dikatakan telah mencapai kompetensi membaca yang sesuai dengan tingkatan kelasnya.

Kenyataan menunjukkan bahwa tidak semua anak dapat memiliki kemampuan membaca sebagaimana yang diharapkan. Hal ini juga nampak pada murid tunagrahita ringan kelas dasar III di SLB Negri 02 Makassar, yang nampak melalui observasi yang telah dilakukan oleh peneliti. .

Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan pada tanggal 23 januari 2018, oleh peneliti di SLB Negeri 02 Makassar pada murid tunagrahita ringan kelas dasar III diperoleh data bahwa terdapat dua murid yang belum mampu membaca permulaan yaitu: IRV dan SRW. IRV ketika dihadapkan pada sederetan huruf A-Z hanya mampu menyebutkan beberapa abjad dan sebagian masih menghafal dan dibantu sesekali oleh gurunya,berdasarkan durasi tentang hasil obeservasi terhadap siswa dan guru, namun ketika huruf atau abjad tersebut dirangkai menjadi sederetan kata, murid tersebut mengalami kesulitan dalam membacanya secara utuh, sehingga nampak bahwa IRV belum memahami konsep membaca. SRW ketika dihadapkan pada sederetan huruf A-Z anak menyebut huruf symbol dengan kurang tepat, SRW hanya dapat menyebutkan huruf berdasarkan urutan c, f, h, l, o, p, q yang di peroleh dari menghafal tanpa mengetahui huruf abjad tersebut

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas melalui penelitian ini adalah bagaimanakah peningkatan kemampuan membaca permulaan murid tunagrahita ringan kelas dasar III di SLB Negeri 02 MAKASSAR melalui penggunaan Media Kotak Alfabet ?

**KAJIAN TEORI**

Membaca merupakan kata kerja yang berasal dari kata dasar “baca”,yang mendapat imbuhan “me” sehingga menjadi membaca.Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia membaca diartikan sebagai ”1) melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis(dengan melisankan atau dalam hati), 2) mengeja atau melafalkan apa yang tertulis”.

Membaca permulaan adalah salah satu aspek keterampilan berbahasa yang diperuntukkan siswa SD kelas permulaan. Membaca permulaan dapat diartikan sebagai suatu tahapan awal yang dilakukan oleh anak untuk memperoleh kecakapan atau kemampuan membaca, yang dipusatkan pada kesanggupan atau kemampuan /keterampilan dalam membaca huruf, suku kata dan kata yang dimulai sejak anak masuk sekolah dasar sebagai kesiapan kemampuan berbahasa dikelas selanjutnya

Anak tunagrahita adalah mereka yang kecerdasannya jelas di bawah rata-rata. Mereka mengalami keterbelakangan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sehingga memerlukan pendidikan secara khusus

Salah satu tugas profesional yang harus diemban oleh setiap guru adalah kemampuan mengelola kegiatan belajar mengajar. Untuk mengelola kegiatan kegiatan belajar mengajar tersebut faktor yang turut berperan, antara lain penguasaan materi pelajaran, keterampilan menggunakan variasi metode pengajaran, dan pemanfaatan media pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar.

Penggunaan media dalam pengajaran pada hakekatnya itu bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengajaran. Dengan pemanfaatan media murid diharapkan dapat menggunakan alat inderanya untuk mengamati, mendengar, merasakan, dan meresapi yang ada akhirnya memiliki sejumlah pengetahuan, sikap dan keterampilan tertentu sebagai hasil belajar.

Secara umum nilai dan manfaat media pembelajaran yang telah di kemukakan di atas dapat menumbuhkan minat belajar anak dalam proses pembelajaran, khususnya dalam mengajarkan anak membaca. Karena media pembelajaran dapat memudahkan pendidik dalam menyalurkan materi pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat menunjang proses belajar mengajar yang pada akhirnya tercapai tujuan pembelajaran.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Sudjana (1991:2) memberikan suatu penguatan dengan mengemukakan beberapa alasan mengenai media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar murid :

Alasan pertama berkenaan dengan manfaat media pembelajaran Pembelajaran akan lebih menarik perhatian murid sehingga menumbuhkan motivasi belajar, bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para murid dan memungkinkan murid menguasai tujuan pelajaran lebih baik. Metode mengajarkan lebih berprestasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga murid tidak bosan dan guru merasa kehabisan tenaga, apabila guru mengajar pada setiap jam pelajaran. Murid lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain. Alasan kedua, adalah berkenaan dengan taraf berpikir murid. Taraf berpikir manusia mengikuti tahap perkembangan dimulai dari kemampuan berpikir kongkret sampai pada kemampuan abstrak, dimulai dari berpikir sederhana sampai pada tahap berpikir kompleks.

 Penggunaan media pengajaran erat kaitannya dengan tahap berpikir tersebut sebab melalui media pengajaran hal-hal yang sifatnya abstrak dapat dikongkretkan, dan hal-hal yang kompleks dan disederhanakan. Hal ini sangat menunjang untuk diterapkan pada murid tunagrahita ringan yang agak sulit jika diberikan contoh yang abstrak, sehingga peneliti menguji cobakan media kongkrit yang didisain semenarik mungkin pada murid melalui penggunaan media kotak alfabet.

Berdasarkan nilai dan manfaat media pengajaran di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dengan memanfaatkan media pengajaran akan dapat meningkatkan pengajaran secara efektif dan efisien serta dapat mempertinggi motivasi dan hasil belajar murid sehingga materi yang disajikan oleh guru dapat diserap dengan baik oleh murid tunagrahita ringan. Hal ini berarti penggunaan media dapat membantu murid tunagrahita memahami konsep abstrak pelajaran membaca permulaan yang berisi konsep-konsep tentang mengenal huruf, membaca suku kata dan membaca kata.

 Dalam penerapan media kotak alfabet huruf, peneliti dapat menerapkan metode bermain sambil belajar, namun tidak dengan cara yang membosankan. Guru perlu banyak memberikan sanjungan dan semangat dalam proses pembelajaran dengan harapan dapat memberikan suatu situasi belajar yang santai dan menyenangkan.

Media pembelajaran membaca berupa kotak alfabet yang digunakan dalam penelitian ini adalah media yang sangat sederhana, harganya murah, cara membuatnya mudah, pengoperasiannya tidak memerlukan tenaga ahli atau khusus, serta dapat dijangkau semua pihak. Meskipun media kotak alafabet masih tergolong media yang sangat sederhana akan tetapi dipandang oleh peneliti sebagai salah satu media atau wahana yang penting dan efektif digunakan dalam pembelajaran membaca.

**METODE**

Pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang dimaksudkan untuk meneliti atau mengetahui pengaruh dari Media kotak alfabet kepada *tunagrahita ringan kelas dasar* II di SLB Negeri 02 Makassar.

Bentuk penelitian ini murid tunagrahita ringan kelas dasar III di SLB Negeri 02 Makassar yang masih terdaftar dan aktif pada tahun ajaran 2017-2018 yang jumlahnya sebanyak 2 orang yang mengalami hambatan di dalam hal membaca permulaan di SLB Negeri 02 Makassar.

 Membaca merupakan kemampuan dasar yang sangat dibutuhkan bagi setiap orang utamanya bagi para pelajar tidak terkecuali untuk tunagrahita ringan. Kemampuan membaca *tunagrahita*  yang diteliti adalah kemampuan membaca permulaan *tunagrahita* kelas II di SLB Negeri 02 Makassar yang diperoleh dari hasil pemberian instrumen tes. Berdasarkan hasil pemberian instrumen tes tersebut belum mampu mengenal huruf a-z dengan benar tetapi ketika membaca seringkali melakukan kesalahan atau keliru dalam mengenali beberapa huruf tertentu dalam kata yaitu sulit menyambungkan huruf, suku kata dan kata.

Penerapan instrumen dalam bentuk tes hasil belajar pada penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data pencapaian hasil belajar pada ranah kognitif yaitu kemampuan membaca permulaan, Materi tes penelitian yang akan digunakan adalah tes membaca huruf, suku kata dan membaca kata, dengan menggunakan metode Orton Gillingham.

Kriteria pemberian nilai digunakan 0 – 1.

* Skor nol (0) : Apabila murid tidak mampu
* Skor satu (1) : Apabila murid mampu membaca huruf namun belum tepat
* Skor dua (2) : apabila murid membaca huruf dengan tepat

Jadi total skor maksimal adalah 38, sedangkan skor minimal adalah 0.

Penelitian ini telah dilaksanakan pada siswa tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB Negeri 02 Makassar dengan jumlah siswa dua orang yang dilakukan selama satu bulan. Pengukuran terhadap kemampuan membaca pada siswa tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB Negeri 02 Makassar melalui media kotak alfabet.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif*.* Dengan jenis penelitian deskriptif . Data yang telah terkumpul, dianalisis melalui kemampuan membaca permulaan, dan ditampilkan dalam grafik. Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data kemampuan membaca permulaan di SLB Negeri 02 Makassar.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Analisis yang digunakan terhadap data hasil penelitian yang diperoleh diolah dengan penggunaan analisis deskriptif. Kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan diagram.

* + 1. **Deskripsi kemampuan membaca permulaan sebelum menggunakan media kotak alfabet pada murid tunagrahita kelas dasar III di SLB Negeri 02 Makassar**

Untuk mengetahui gambaran hasil belajar membaca permulaan murid tunagrahita ringan Kelas dasar III SLB Negeri 02 Makassar dalam penggunaan media kotak alfabet dapat diketahui melalui tes awal. Tes awal merupakan tahap awal dalam pelaksanaan penelitian ini.

Adapun data hasil belajar membaca permulaan pada anak tunagrahita ringan Kelas dasar III SLB Negeri 02 Makassar sebelum penggunaan media kotak alfabet adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.1.Skor Tes Awal Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas dasar III SLB Negeri 02 Makassar Sebelum Penggunaan  Media Kotak Alfabet**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kode Murid** | **Skor** |
| 1. | IRV | 21 |
| 2. | SRP | 18 |

 *Sumber : Data Skor Pre – Test*

Berdasarkan tabel tersebut di atas menunjukkan hasil tes awal membaca permulaan terhadap dua murid tunagrahita ringan Kelas dasar III di SLB Negeri 02 Makassar.

**Tabel 4.1. Data Nilai Tes Awal Pada Murid Tunagrahita Ringankelas dasar III SLB Negeri 02 Makassar Sebelum Penggunaan Media Kotak Alfabet**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kode Murid** | **Skor**  |
| 1. | IRV |  31  |
| 2. | SRW |  30  |

*Sumber : Data Nilai Pre – Test*

Dari perhitungan diatas menunjukkan hasil dari 2 murid tunagrahita ringan Kelas dasar III SLB Negeri 02 Makassar dapat digambarkan, pada hasil tes awal kepada siswa IRV memperoleh nilai lima puluh delapan (81,57), sedangkan SRW memperoleh nilai empat puluh tiga (78,94). Dengan demikian dapat diketahui bahwa hasil belajar membaca kata pada murid tunagrahita ringan Kelas dasar III SLB Negeri 02 Makassar sebelum penggunaan Media Kotak Alfabet

**Diagram 4.1. Visualisasi hasil belajar membaca kata pada murid tunagrahita ringan Kelas dasar III SLB Negeri Makassar sebelum penggunaan Media Kotak Alfabet**

**Tabel 4.2. Skor Tes Hasil Belajar Membaca Permulaan Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas dasar III Di SLB Negeri Makassar Setelah Penggunaan Media Kotak Alfabet**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kode Murid** | **Skor** |
| 1. | IRV | 81,57 |
| 2. | SRW | 78,94 |

*Sumber : Data Skor Post –Test*

 Berdasarkan tabel tersebut di atas menunjukkan hasil tes akhir membaca permulaan terhadap dua murid tunagrahita ringan Kelas dasar III di SLB Negeri 02 Makassar setelah penggunaan media kotak alfabet

**Diagram Gambar 4.2. Visualisasi hasil belajar membaca permulaan pada murid tunagrahita ringan Kelas dasar III SLB Negeri Media Kotak Alfabet**

 Untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan pada murid tunagrahita ringan Kelas dasar III di SLB Negeri 02 Makassar sebelum dan setelah penggunaan media kotak alfabet. Perbandingan hasil tes awal dan tes akhir dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut.

**Tabel 4.3 Nilai tes kemampuan membaca permulaan Murid Tunagrahita Ringan Kelas dasar III Di SLB Negeri Makassar Sebelum dan Sesudah Penggunaan Media Kotak Alfabet**

**Subyek Nilai Tes Kemampuan Membaca Permulaan sebelum dan setelah Penggunaan Media Kotak Alfabet**

**Sebelum Sesudah**

IRV 55,26 81,57

SRW 47,36 78,94

 Sumber Data: Hasil tes kemampuan membaca permulaan sebelum dan setelah penggunaan Media kotak Alfabet

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa terdapat adanya peningkatan hasil belajar membaca permulaan pada murid tunagrahita ringan Kelas dasar III SLB Negeri 02 Makassar Sebelum dan Sesudah Penggunaan media kotak alfabet. Setelah dilakukan dua kali tes, sebelum dan sesudah penggunaan Media Kotak Alfabet. Pada tes awal *(pretest)* atau sebelum penggunaan Media Kotak Alfabet diperoleh nilai dari kedua murid, IRV memperoleh (55,26), dan SRW memperoleh nilai (47,36),. Kemudian pada tes akhir (*posttest*) atau sesudah penggunaan media kotak alfabet Masing-masing murid memperoleh nilai, yakni IRV memperoleh (81,57), dan SRW memperoleh (78,94).

**Grafik 4.3; Visualisasi Perbandingan Hasil Belajar Membaca Permulaan Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas dasar III Di SLB Negeri 02 Makassar Sebelum dan Sesudah Penggunaan Media Kotak Alfabet**

Dengan menggunakan media kotak alfabet adanya peningkatan hasil belajar membaca permulaan pada anak tunagrahita ringan Kelas dasar III SLB Negeri 02 Makassar Sebelum dan Sesudah Penggunaan media kotak alfabet. Setelah dilakukan dua kali tes, sebelum dan sesudah penggunaan media kotak alfabet atau sebelum penggunaan metode media kotak alfabe diperoleh nilai dari kedua murid, IRV memperoleh (55,26), dan SRW memperoleh nilai (47,36),. Kemudian pada tes akhir (*posttest*) atau sesudah penggunaan media kotak alfabet, Masing-masing murid memperoleh nilai, yakni IRV memperoleh (81,57), dan SRW memperoleh ( 78,94).

Pelayanan kebutuhan pembelajaran membaca permulaan bagi anak tunagrahita, diperlukan adanya kreatifitas guru. Mengingat peranan seorang guru sangat penting dalam keberhasilan siswa dalam prosesnya, seharusnya guru memanfaatkan metode dalam pembelajaran. Metode yang diterapkan oleh guru dirancang agar pembelajaran berlangsung tidak membosankan tanpa mengesampingkan tujuan pembelajaran. Seperti penggunaan media kotak alfabet yang dalam praktiknya diterapkan dengan penggunaan alat bantu, yang mewakili fungsi dari masing – masing alat indera yang ada. Penggunaan berbagai alat bantu sebagai media pembelajaran (media kartu kata) diharapkan mampu membantu proses belajar membaca. Pemakaian media dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi, memberikan rangsangan kegiatan belajar, bahkan membawa pengaruh–pengaruh psikologis pada siswa. Media akan dapat menarik minat anak dan akhirnya berkonsentrasi untuk belajar dan memahami pelajaran.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

 Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa :

1. Hasil belajar membaca permulaan pada murid tunagrahita ringan kelas dasar III SLB Negeri 02 Makassar sebelum penggunaan media kotak alfabet belum mampu.
2. Hasil belajar membaca permulaan pada murid tunagrahita ringan kelas dasar III SLB Negeri 02 Makassar setelah penggunaan media kotak alfabetmampu.
3. Terdapat peningkatan hasil belajar membaca permulaan pada siswa tunagrahita kelas dasar III SLB Negeri 02 Makassar sebelum diterapkan media kotak alfabetdari tidak mampu sampai mampu, sehingga terbukti efektif.

**Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka peneliti mengemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Dalam mengajarkan mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada membaca permulaan di kelas dasar sebaiknya menggunakan metode yansg tepat dan menyenangkan serta dapat memotivasi murid untuk belajar.
2. Pembelajaran dengan mengguan metode media kotak alfabet meningkatkan kemampuan membaca permulaan, hendaknya diperhatikan langkah-langkah pembelajaran penggunaan media kotak alfabet agar hasil yang dicapai lebih maksimal.

**DAFTAR PUSTAKA**

Abdurrahman, M. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Abdurrachman, M & S, Sudjadi. 1995. *Pendidikan Luar Biasa Umum.* Jakarta: Depdikbud.

Amin, Moh. 1995. *Ortopedagogik Anak Tunagrahita*, Jakarta: Depdikbud.

Achsin. 1986. *Media Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, S. 2004. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arsyad, A. 2005. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali pers

Dalwadi. 2002. *Pengaruh Penerapan Metode Suku Kata Dalam Pengajaran Membaca Permulaan Bagi Murid Tunagrahita Ringan*. *Skripsi* PLB FIP UPI Bandung. Tidak diterbitkan

Edu, M.B. 2009. *Membaca Permulaan dan Permainan Bahasa*. (Online). <http://mbahbrata-edu.blogspot.com>. (diakses 17 April 2012).

Efendi, M. 2005. *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan.* Jakarta: Bumi Aksara.

Hamalik. 1994. *Media Pendidikan*. Bandung: Citra Aditya Bakti.

Hernani,N.D 2013. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Anak Kelompok B TK Tunas Rimba 1 Sumbawa Semarang Melalui Media Alat Permainan Edukatif “Kotak Alfabet” Tahun Ajaran 2013/2014.* (*online*). Tersedia: <http://fholeng.blogspot.com/>. (24 April 2014).

Rahim, F.2005. *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta : Bumi Aksara.

Rochyadi, E & Alimin, Z. 2005. *Pedoman asesmen keterampilan membaca dan menulis*. Pusat Pengembangan anak. Laboratorium Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia

Rohmatika, R.2006. *Meningkatkan Kemampuan Permulaan Dengan Menggunakan Media Karton Berlubang.* Bandung. *Skripsi* Sarjana PLB FIP UPI Bandung. Tidak diterbitkan.

Siantiyani, Y. 2011. *Persiapan Membaca Bagi Balita*. Yogyakarta : CV Solusi Distribusi.

Sinring A. 2012. *Pedoman Penulisan Skripsi Program S-1 Fakultas Ilmu Pendidikan UNM.* Makassar: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

Sudjadi & Abdurrahman, M. 1994. *Pendidikan Luar Biasa Umum*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi

Sudjana, N. 1990.  *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru

Sudjana, N. 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandug: PT Remaja Rosdakarya.

Soejono. 1983, *Metodik Khusus Bahasa Indonesia*. Bandung: Bina Karya.

Soemantri,Sutjihati. 1996. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Soemantri, S 2006. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: Refika Aditama.

Somadayo, Samsu. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Shodiq, M. 1996. *Pendidikan Bagi Anak Disleksia.* Jakarta: Depdikbud

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*,

Bandung: Angkasa.

Wiryodijoyo, S.1989, *Membaca: Strategi, Pengantar dan Tekniknya.* Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi

Wibawa, Basuki & Mukti, Farida. 1991. Media Pengajaran. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.

Winkel, W. S. 1987. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar.* Jakarta: Gramedia.

Zaman badru, dkk. 2008. Media dan Sumber Belajar TK. Jakarta: Universitas Terbuka